

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Didalam pendidikan terdapat suatu proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan disekolah. Belajar merupakan proses yang dinamis untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif. Tujuan belajar pada umumnya adalah agar bahan pelajaran yang disampaikan dikuasai sepenuhnya oleh semua siswa. Penguasaan itu dapat atau prestasi ditunjukkan dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Banyak ilmu yang dapat diperoleh disekolah melalui mata pelajaran yang disajikan.

IPA mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, logis, kreatif ,dan menyenangkan. Karena itu tingkat penguasaan siswa terhadap IPA sangat diharapkan, sehingga para peserta didik mampu memiliki kualitas yang diharapkan. Keberhasilan siswa dalam mendapatkan hasil belajar yang memuaskan mencerminkan pelaksanaan proses pembelajaran yang bermutu dari seorang pendidik. Untuk itu diharapkan memiliki kemampuan, baik dari segi kesiapan dan penguasaan materi yang akan diajarkan, pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai, maupun penguasaan kelas serta penggunaan

metode pembelajaran yang bervariasi, yang ada hakikatnya menuju kepada peningkatan hasil belajar siswa.

Membahas dan mempelajari IPA tidak cukup hanya mentransfer apa yang ada di dalam buku teks kepada siswa. Karena apa yang terdapat di dalam buku teks itu baru merupakan satu sisi atau satu dimensi saja dari IPA yaitu dimensi “produk”, yang telah tersusun secara lengkap dan sistematis. Buku teks memang penting tetapi ada sisi lain dari IPA yang tidak kalah pentingnya ialah dimensi “proses”, maksudnya proses mendapatkan ilmu itu sendiri.

Ilmu Pengetahuan Alam juga merupakan makna alam dan berbagai fenomenanya/perilaku/karakteristik yang dikemas menjadi sekumpulan teori maupun konsep melalui serangkaian proses ilmiah yang dilakukan manusia. IPA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7)

Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan kejenjang selanjutnya.

Masalah pertama yang akan dibahas adalah tentang ketidak tuntasan siswa dalam belajar disebabkan karena dalam pelaksanaan guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru, guru memberikan materi peran siswa hanya mendengarkan dan mencatat pokok-pokok materi serta mengerjakan soal materi yang diberikan oleh guru. Salah satunya yaitu banyak guru masih beranggapan bahwa metode latihan dan ceramah merupakan metode paling efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga para guru cenderung masih menggunakan kedua metode tersebut. Hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik yang didapat cenderung rendah.

Masalah kedua yaitu Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan penulis, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi Rangka dan Panca Indera Manusia. Dalam pembelajaran ini terdapat beberapa kelemahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya yaitu : (1) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada setiap pembelajaran, (2) Siswa tidak memiliki kemampuan dalam pelajaran mata, (3) Konsentrasi siswa kurang terfokus pada pelajaran mata, (4) Kurangnya kesadaran siswa terhadap pelajaran mata ini. Semua karena siswa merasa tahu dengan pembelajaran tersebut namun siswa tidak memahami secara detail bagaimana keseluruhan pembelajaran tersebut, sehingga berdampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai teori serta mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, dan hasil belajar mereka yang

rendah terbukti pada hasil evaluasi yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar.

No.	Semester	Nilai Rata-Rata	
		Tahun 2014/2015	Tahun 2015/2016
1.	I	56,15	59,10
2.	II	59,50	63,10

Tabel 1.1 Nilai rata-rata semester I dan II pada Tahun 2014/2015 dan 2015/2016 SD Negeri 018483 Sei Apung Jaya Kec.Tanjung Balai.

Tabel tersebut memperlihatkan nilai rata-rata diakhir semester pada tahun 2014/2015 sampai 2015/2016 pada pelajaran IPA mengalami peningkatan namun belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65. Untuk peningkatan hasil belajar pada pelajaran IPA, sebagai pendidik guru memilih metode *team quiz* dan metode latihan sebagai pusat pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh masalah-masalah di SD, penyebab masalah, cara memecahkan masalah, aspek tolak ukur yang akan dinilai, kita dapat lihat pada alur pemikiran pembelajaran IPA tersebut.

Masalah selanjutnya adalah Banyak guru yang mengajar masih terfokus hanya pada buku pelajaran, guru hanya menjelaskan apa yang ada pada buku dan menyuruh siswa untuk mencatat dan menghafal apa yang ada di buku pelajaran. Guru juga mengajar dengan menggunakan metode ceramah atau latihan dan pembelajaran masih berpusat guru (*Teacher Centered*) dalam arti mereka hanya memberi informasi (proses atau arah) tanpa ada timbal balik, walaupun ada *feed back* (timbal balik) itu biasanya hanya sebuah pertanyaan yang mudah dijawab

dan tidak menimbulkan pertanyaan kembali atau paling tidak terdapat pengaruh siswa untuk bertanya. Komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa masih tergolong rendah sehingga tidak menimbulkan diskusi atau pembelajaran yang menarik yang dapat terkontaminasi terhadap hasil belajar siswa. Sebagai guru yang selalu berhadapan langsung dengan siswa, senantiasa menciptakan suasana belajar kondusif untuk mendorong keberhasilan dan keaktifan siswa.

Seperti yang dikemukakan oleh *Confucius* lebih dari 2400 tahun yang lalu yaitu : *what I hear, I forget; what I see, I remember; what I do, I understand*. Ketiga pernyataan sederhana ini membicarakan bobot pentingnya belajar aktif. Tampaknya pengajar sangat perlu untuk memperbaiki metode pembelajaran sehingga dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Upaya membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran telah dilakukan oleh guru secara terus menerus. Untuk itu diperlukan metode yang dapat mengaktifkan peserta didik. Salah satu yang dapat digunakan yaitu metode *Team Quiz*. Metode *team quiz* ini merupakan metode pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Siberman, dimana dalam tipe *team quiz* ini siswa dibagi menjadi tiga tim. Metode *team quiz* ini dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian : “Efektifitas Metode Pembelajaran *Team Quiz* Dan Metode Latihan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 018483 Sei Apung Jaya Kec.Tanjung Balai T.A 2017.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional
2. Hasil evaluasi yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar
3. Banyak guru yang mengajar masih terfokus hanya pada buku pelajaran, guru hanya menjelaskan apa yang ada pada buku dan menyuruh siswa untuk mencatat dan menghafal apa yang ada di buku pelajaran.
4. Guru perlu memperbaiki metode pembelajaran agar dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, agar permasalahan menjadi lebih efektif dan efisien. Hal yang dibatasi dalam penelitian ini adalah “Penerapan Metode Pembelajaran *Team Quiz* Dan Metode Latihan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Materi Rangka dan Panca Indera Manusia Kelas IV SD Negeri 018483 Sei Apung Jaya Kec.Tanjung Balai T.A 2017”.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *team quiz* dengan metode latihan?
2. Apakah hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *team quiz* lebih baik daripada hasil belajar menggunakan metode latihan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran *Team Quiz* Dan Metode Latihan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 018483 Sei Apung Jaya Kec.Tanjung Balai T.A 2017”.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, secara garis besar manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Bagi Siswa, Menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman siswa dalam penggunaan metode *Team Quiz* dan siswa akan menyenangi IPA.
2. Bagi Guru, Sebagai bahan masukan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui metode *Team Quiz*.
3. Bagi Sekolah, Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengetahui hasil belajar dengan efektifitas metode *Team Quiz*.
4. Bagi peneliti lain, Sebagai bahan masukan bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti kembali dan melengkapinya demi mengurangi kelemahan dalam penelitian ini, dan sebagai masukan bagi pembaca pada umumnya.